

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK/OBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku objek yang diamati dalam konteks tertentu yang telah disesuaikan dengan paradigma, pendekatan, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam memperoleh data, peneliti terjun ke lapangan, mereduksi, memaparkan, menganalisis dan menafsirkan secara komprehensif dan holistik berdasarkan kerangka pikir yang digunakan (Hamzah, 2020). Penelitian kualitatif ini menjawab masalah penelitian dengan mendeskripsikan data sebagaimana adanya berdasarkan perspektif subjek sebagai informan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan meneliti suatu objek dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang dikasi (Nazir, 2009). Dengan menggunakan metode ini mampu memberikan peluang besar mengenai pengalaman, yang dilakukan dan dimaknai dari pelaku di lapangan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian yang dimaksud adalah individu yang turut berpartisipasi dalam program Bank Sampah Moro Resik.

Penelitian ini menempatkan informan sebagai subjek yang berperan dalam membentuk realitas dan makna terkait topik yang diteliti oleh penulis. Informasi berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian, sesuai dengan keberadaannya. Dengan demikian, penulis akan mengadopsi perspektif informan, yang merupakan aktor dalam Bank Sampah Moro Resik, untuk memahami dan menggambarkan realitas kehidupan mereka.

B. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang memberikan informasi secara lengkap mengenai latar belakang topik yang diteliti oleh penulis. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu penentuan sample didasarkan pada pertimbangan atau keputusan peneliti tentang sample mana yang paling sesuai, bermanfaat, dan dapat dianggap mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2001). Informan dalam penelitian ini merupakan individu yang memiliki peran sebagai pengurus dan nasabah dalam kegiatan Bank Sampah Moro Resik.

Selain itu, penulis juga memperhatikan beberapa aspek dalam pemilihan informan penelitian ini, meliputi: individu yang dipilih memiliki pengalaman cukup lama serta keahlian di bidang yang menjadi fokus penelitian; individu tersebut aktif berpartisipasi dalam bidang yang diteliti; dan individu tersebut memiliki waktu luang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang, sebagai berikut:

Table 2.1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Peran
1	Bapak Heri	Ketua Umum Bank Sampah Moro Resik
2	Ibu Susi	Ketua 1 Bank Sampah Moro Resik
3	Ibu Ngapirah	Nasabah Bank Sampah Moro Resik
4	Ibu Sri	Nasabah Bank Sampah Moro Resik
5	Ibu Marjilah	Nasabah Bank Sampah Moro Resik

Sumber: Data Primer (2024)

C. Operasionalisasi Konsep

Table 2.2 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Unsur	Indikator	Pertanyaan
Bentuk Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Pikiran	Suatu bentuk partisipasi dalam hal menyumbangkan ide atau gagasan, pendapat, saran, kritik, dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan	Pengurus 1. Berapa kali diadakan pertemuan rutin pengurus bank sampah dalam kurun waktu sebulan? 2. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan masukan dalam pertemuan rutin bank sampah? Saran apa yang diberikan? 3. Apa ide atau inovasi terbaru yang sedang Anda pikirkan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di bank sampah ini? 4. Agenda apa saja yang dibahas dalam pertemuan bank sampah? 5. Bagaimana caranya untuk meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan bank sampah? 6. Bagaimana saran Bapak/Ibu terhadap pemerintah daerah terkait peran mereka dalam bank sampah? Nasabah 1. Menurut Ibu, bagaimana pelayanan yang diberikan oleh bank sampah? Apakah sudah baik atau ada yang masih perlu diperbaiki? 2. Apa saran Ibu untuk meningkatkan layanan di bank sampah ini?

			3. Selama ini belum banyak orang yang tertarik menabung sampah. Apa yang dapat dilakukan supaya banyak orang tertarik menjadi nasabah bank sampah?
	Partisipasi Tenaga	Partisipasi dalam bentuk menggunakan seluruh tenaga yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.	Pengurus 1. Apakah Bapak/Ibu selalu hadir dalam pertemuan rutin bank sampah? 2. Apakah jabatan Bapak/Ibu dalam pengurus bank sampah? 3. Mengapa Bapak/Ibu berkenan menjadi pengurus bank sampah? 4. Apakah tugas Bapak/Ibu dalam kegiatan bank sampah? 5. Apakah kendala Bapak/Ibu dalam mengikuti kegiatan bank sampah? Nasabah 1. Bagaimana caranya pengurus bank sampah memberitahukan ke warga jadwal pertemuan bank sampah? Apakah ibu rutin menyetor sampah ke bank sampah? 2. Apakah sampah yang dibawa sudah dipilah? 3. Selain menyetor sampah, apakah Ibu bersedia membantu dalam bentuk tenaga untuk kegiatan bank sampah, seperti mengajak warga masyarakat yang lain untuk ikut bank sampah atau membantu pemilahan sampah di rumah pilah? 4. Bila ada kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh bank sampah, apakah Ibu hadir dan ikut kegiatan tersebut? Misal pas acara 17 agustus. 5. Apa keuntungan menabung sampah?

	Partisipasi Tenaga dan Pikiran	Bentuk partisipasi dengan memberikan ide dan tenaga yang dimiliki untuk kepentingan bersama	Pengurus 1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengurus saat pertemuan bank sampah? 2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk menjaga agar bank sampah tetap berjalan dan semakin maju? Nasabah 1. Apakah Ibu pernah memberi masukan dalam pertemuan rutin bank sampah? 2. Apakah yang dilakukan Ibu sebagai nasabah bank sampah dalam pertemuan rutin bank sampah? 3. Bagaimana caranya Ibu melakukan pemilahan sampah? 4. Bagaimana distribusi sampah dari rumah sampai rumah pemilahan sampah? Apakah diantar sendiri atau diambil oleh pengurus?
	Partisipasi Barang	Suatu bentuk partisipasi dengan menyumbangkan barang untuk kepentingan suatu kegiatan.	Pengurus 1. Barang apa saja yang pernah Bapak/Ibu berikan untuk membantu kegiatan bank sampah ? (misal bahan untuk pembangunan rumah pilah sampah, kelengkapan administrasi seperti buku dan ATK, konsumsi rapat) 2. Apa yang mendorong Bapak/Ibu memberikan sumbangan tersebut? 3. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika dapat memberikan sumbangan untuk kegiatan bank sampah?

			4. Bagaimana sumbangan pengurus untuk kegiatan bank sampah? Baik dalam pembangunan rumah pilah sampah, kelengkapan administrasi bank sampah, seperti buku, ATK, konsumsi rapat. Nasabah 1. Dalam pertemuan bank sampah, apakah ibu pernah memberikan bantuan suka rela berupa makanan, minuman, atau barang-barang yang diperlukan untuk rumah pilah sampah? 2. Mengapa Ibu mau menyumbang kegiatan bank sampah baik makanan minuman atau barang yang lain? 3. Bagaimana perasaan Ibu bisa membantu barang untuk kegiatan bank sampah?
	Partisipasi Uang	Memberikan uang sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan bersama	Pengurus 1. Pembiayaan apa sajakah yang diperlukan untuk pengelolaan bank sampah? Misalnya, pembangunan rumah pilah sampah, kelengkapan administrasi bank sampah, seperti buku, ATK, konsumsi rapat. 2. Dari manakah sumber pendanaan tersebut? 3. Untuk membantu kegiatan bank sampah, apakah ada iuran dari pengurus? Bila ya, berapa jumlahnya?

			Nasabah 1. Apakah Ibu rela memberikan sampah untuk dijual? 2. Apakah Ibu rela apabila pengurus memberikan potongan sebesar 20% sampai 25% dari setiap jenis sampah yang dijual ke pengepul yang nantinya digunakan untuk kas bank sampah?
	Partisipasi Keahlian	pemberian berupa bantuan keahlian yang dimiliki untuk perkembangan kegiatan bank sampah.	Pengurus 1. Bagaimana struktur organisasi dalam Bank Sampah Moro Resik? 2. Bagaimana pemilihan pengurus tersebut dilakukan? 3. Apa yang menjadi dasar pemilihan pengurus? Apakah benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki atau bagaimana? 4. Apa keahlian Bapak/Ibu sebagai (sesuai peran)?
Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program bank sampah	Kesempatan	Masyarakat memiliki peluang atau akses untuk berpartisipasi, seperti adanya program atau kegiatan yang	Pengurus dan Nasabah 1. Apakah di desa ini menurut Anda apakah ada kesempatan yang cukup untuk ikut serta dalam kegiatan bank sampah? 2. Apakah Anda merasa lingkungan sekitar mendukung Anda untuk ikut dalam bank sampah? Ceritakan. 3. Apakah Padukuhan Panjangan memiliki banyak sampah yang mampu dijual ke pengepul?

		melibatkan masyarakat.	
	Kemauan	Sesuatu yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi, misalnya manfaat yang dirasakan atas partisipasinya tersebut.	Pengurus dan Nasabah 1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk ikut dalam bank sampah? 2. Menurut Anda, mengapa bank sampah ini penting bagi desa kita? 3. Apakah ada manfaat khusus yang Anda rasakan dari ikut bank sampah? Ceritakan sedikit.
	Kemampuan	Masyarakat memiliki kapasitas fisik, intelektual, atau finansial untuk berpartisipasi.	Pengurus dan Nasabah 1. Apakah Anda merasa punya cukup waktu dan tenaga untuk ikut dalam kegiatan bank sampah? Jika ya, berikan contohnya. 2. Apakah ada bantuan yang Anda butuhkan agar bisa ikut lebih aktif dalam bank sampah ini? Misalnya, peralatan atau pelatihan. 3. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan agar lebih banyak warga memiliki kemampuan untuk mengelola sampah dengan baik?

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Hardani *et al.*, 2020), sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan melibatkan pancaindra, berupa pengelihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mendapatkan informasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara nyata mengenai peristiwa atau kejadian untuk menjawab masalah penelitian (Hamzah, 2020).

Dari hasil pengamatan atau observasi yang penulis lakukan, penulis mengamati pengurus dan nasabah Bank Sampah Moro Resik dalam menjalankan pertemuan rutin mulai dari menyetorkan sampah yang sudah dipilah di rumah masing-masing, menimbang sampah, mencatat jenis dan berat sampah yang dibawa, presensi kehadiran pengurus dan nasabah, memisahkan botol plastik yang belum dipisah dari mereknya oleh pengurus, pengemasan sampah yang sudah siap dijual ke pengepul, makan bersama dan bertukar cerita sesama pengurus Bank Sampah Moro Resik.

b. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*In-depth Interview*) sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan jawaban dari informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terarah. Wawancara menjadi hal yang penting guna memperoleh makna yang diberikan oleh informan dengan pertimbangan sebelumnya berdasarkan pengalaman informan, yang dimana hasilnya nanti akan digunakan penulis sebagai data yang akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang

diajukan.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi guna melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi tersebut berupa pengambilan data dalam bentuk laporan, foto, dokumen pemerintah atau swasta, data yang tersimpan pada server, website (Hamzah, 2020). Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ketika di lapangan berupa pengambilan gambar dan rekaman audio dengan menggunakan *Handphone*. Selain itu, terdapat dokumen pendukung berupa struktur organisasi dan arsip foto Bank Sampah Moro Resik yang diperoleh penulis di lapangan.

2. Jenis Data

Penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung di lapangan (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pihak yang memberikan data dan informasi secara langsung di lapangan kepada penulis. Data primer yang pertama diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan terpilih, yakni pihak-pihak yang tergabung di Bank Sampah Moro Resik. Lalu, data primer juga didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis selama di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder berisikan data tambahan yang diperoleh penulis secara tidak langsung dan data tersebut sudah dibuat oleh pihak lain (Hardani et al., 2020). Penulis mendapatkan data sekunder berupa arsip dokumen yang berkaitan dengan program bank sampah dari ketua umum Bank Sampah Moro

Resik seperti struktur organisasi, arsip foto.

3. Cara Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data dengan melakukan pemilahan, pemfokusan, penggolongan, pembuangan data yang tidak diperlukan, serta mengorganisir data (Hardani, *et al.*, 2020). Data kualitatif yang diperoleh selama penelitian dilapangan, selanjutnya di kelompokkan menjadi beberapa konsep untuk memperjelas, membuat fokus, membuang data yang tidak dibutuhkan guna menciptakan narasi yang mudah dipahami. Reduksi data diawali dengan menyeleksi data yang sudah diperoleh mengenai informasi data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dikategorikan ke dalam dua rumusan masalah dan diseleksi kembali berdasarkan pertanyaan yang diturunkan dalam operasionalisasi konsep.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani *et al.*, 2020), penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pembuatan narasi singkat, diagram, gambar, dan hubungan antar kategori.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahap akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelusuri ulang yang sudah dilakukan dalam penelitian, seperti pemeriksaan data, reduksi data, dan merumuskan simpulan sementara (Sidiq & Choiri, 2019). Kesimpulan akhir diperoleh dari hasil reduksi data yang sudah dilakukan berdasarkan temuan di lapangan

melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan dibuat secara singkat, padat, dan jelas supaya mudah dipahami.

E. Deskripsi Objek dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Bank Sampah Moro Resik

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di Bagian Utara, Samudera Indonesia di Bagian Selatan, Kabupaten Gunungkidul di Bagian Timur, dan Kabupaten Kulon Progo di Bagian Barat. Kabupaten Bantul memiliki 933 padukuhan, 75 kalurahan, dan 17 kapanewon. Salah satunya adalah Padukuhan Panjangan, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan.

Bank Sampah Moro Resik merupakan satu-satunya bank sampah yang masih eksis sampai saat ini di Kalurahan Sendangsari. Bank Sampah Moro Resik ini terletak di Padukuhan Panjangan, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terbentuknya bank sampah ini bermula dari kabupaten yang meminta kalurahan untuk melaksanakan program pengelolaan sampah mandiri pada tahun lalu dan kemudian diinisiasi oleh Bapak Dukuh dan Bapak Heri yang sekarang menjadi ketua umum bank sampah yang saat itu berkolaborasi dengan salah satu kelompok KKN di Padukuhan tersebut. Pada awal pembentukannya, Bank Sampah Moro Resik memiliki susunan kepengurusan yang tidak pernah berubah sampai saat ini. Adapun susunan kepengurusan dari Bank Sampah Moro Resik dapat dilihat pada tabel 2.3 di bawah ini:

Table 2.3 Susunan Kepengurusan Bank Sampah Moro Resik

No	Peran	Nama
1.	Penanggung Jawab	Ngatimin, A.Md Jumikem
2.	Ketua	Heri Setiawan Susi Rahmaningsih
3.	Wakil Ketua	Heru Widodo Rini
4.	Sekretaris	Eviani Siti Zeni Muslimah Nur Khasanah Nurhartati
5.	Bendahara	Siti Haryanti Suprapti
6.	Divisi Kompos	Wagiyono Cipto Maryadi
7.	Divisi Kreativitas	Susi Ratna Wati Asmiyati
8.	Divisi Penimbangan	Suryani Semi Zuriyah

Sumber: Dokumen Bank Sampah Moro Resik (2024)

1. Deskripsi Profil Informan Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara mendalam. Melalui wawancara tersebut, penulis mendapatkan berbagai informan. Pertama, Bapak Heri Setiawan atau yang kerap disapa Pak Heri selaku Ketua Umum Bank Sampah Moro Resik. Beliau saat ini berusia 49 tahun yang bekerja sebagai pemilik fotocopy di Jalan Bantul dan merupakan seorang lulusan Sekolah Menengah Akhir. Pak Heri merupakan salah satu inisiator terbentuknya Bank Sampah Moro Resik. Dirinya merasa tidak memerlukan keahlian khusus untuk menjadi ketua, yang terpenting

harus memiliki jiwa sosial yang tinggi. Dalam kegiatan bank sampah ini, Pak Heri bertugas mengkoordinir tokoh masyarakat bapak-bapak.

Kedua, Ibu Susi Rahmaningsih atau yang kerap disapa Bu Susi, berperan sebagai Ketua 1 Bank Sampah Moro Resik. Beliau merupakan seorang tamatan Sekolah Menengah Atas ini bekerja di salah satu kantor yang menangani bidang konsultasi manajemen di Kota Yogyakarta yang saat ini berusia 44 tahun. Ibu Susi juga merupakan salah satu pengurus yang telah tergabung sejak awal berdirinya Bank Sampah Moro Resik. Sebagai ketua 1, dirinya bertugas untuk mengkoordinir para ibu-ibu pengurus dan juga nasabah bank sampah.

Ketiga, Ibu Sri Rahayu atau yang kerap disapa Bu Sri Sayur. Panggilan tersebut muncul karena pekerjaannya yang merupakan seorang penjual sayur di rumah. Ibu Sri merupakan seorang tamatan Sekolah Menengah Atas yang saat ini berusia 44 tahun. Beliau berperan sebagai nasabah Bank Sampah Moro Resik yang aktif menyetorkan sampah. Dikarenakan dirinya merupakan seorang penjual sayur dan toko kelontong, maka terdapat banyak sampah non-organik berupa botol maupun kardus. Selain itu, Ibu Sri juga menjadikan kegiatan bank sampah ini sebagai wadah untuk bersedekah karena beliau tidak pernah meminta uang dari hasil jualan sampah tersebut. Hal-hal tersebut yang mendorong dirinya untuk tergabung untuk menjadi nasabah Bank Sampah Moro Resik.

Keempat, Ibu Ngapirah selaku nasabah aktif Bank Sampah Moro Resik, berusia 54 tahun asal Padukuhan Panjangan, Kabupaten Bantul yang bekerja sebagai pengrajin kayu. Dirinya sudah tergabung sebagai anggota sejak awal Bank Sampah Moro Resik terbentuk. Beliau melihat bahwa terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari adanya bank sampah, seperti menambah ekonomi dan lingkungan menjadi lebih bersih. Hal tersebut mendorong dirinya untuk bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Moro Resik.

Kelima, Ibu Marjilah merupakan salah satu nasabah aktif dalam Bank Sampah Moro Resik yang saat ini berusia 45 tahun. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang sudah tergabung menjadi nasabah sejak

awal diadakannya Bank Sampah Moro Resik. Berbagai manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dirasakannya menjadi ketertarikan utama beliau untuk bergabung sebagai Bank Sampah Moro Resik.

